

PENGARUH PENGGUNAAN *HYPNOTEACHING* TERHADAP PENGENALAN BILANGAN ANAK 5-6 TAHUN DI RA BAITUL JUMA'AH

Yuniarti Bt Supardi, Marmawi, Fadillah

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini FKIP Untan Pontianak

Email : yuniarti.bt@gmail.com

Abstract

The aim of this research is to know the effect of using hypnoteaching method in introducing numbers to 5-6 years old children at Ra Baitul Jumaat, West Pontianak. This research used a quantitative approach and pre-experimental design in form of one-shot case study. The samples are B1 and B2 class consisted of 20 children aged 5-6 years old and also the teacher of B1 and B2 class. The technique of data collection are observation and documentaion. The technique of data analysis is observing the results of research before and after using the method. The data is presented by product moment, a technique to find the correlation between two variables. Based on data analyzing of the effect of using hypnoteaching method in introducing numbers to 5-6 years old children compared to the results of the difference between using conventional methods with the hypnoteaching method, the calculation of the correlation coefficient obtained r count 0.29 in B1 and 0.34 in B2 with a significant level 5% and $N = 10$ is 0.632 or r table. The hypothesis of this research is if r count $<$ r table then H_0 accepted and H_a rejected. Regarding to the correlation coefficient calculation, it was found that the effect of introducing numbers before and after using the hypnoteaching method is categorized as "very low".

Keyword : Hypnoteaching Method, The Introduction of Numbers

PENDAHULUAN

Matematika adalah sesuatu yang berkaitan dengan ide-ide/konsep-konsep abstrak yang tersusun secara hirarkis melalui penalaran yang bersifat deduktif, sedangkan matematika di PAUD adalah kegiatan belajar tentang konsep matematika melalui aktivitas bermain dalam kehidupan sehari-hari dan bersifat ilmiah. Anak usia dini adalah anak yang berada dalam rentang usia 4-6 tahun. Anak pada usia ini merupakan sosok individu yang sedang berada dalam proses menguasai tingkat yang lebih tinggi dari aspek-aspek yang meliputi gerakan, berpikir, perasaan dan interaksi baik dengan sesama maupun dengan benda-benda dalam lingkungan hidupnya. Matematika anak usia dini dapat diberikan anak usia 5-6 tahun yang dimaksud dalam penelitian ini berdasarkan Permendikbud Tahun 2014 Nomor 146 adalah untuk mengenalkan bilangan dengan mengenal

benda-benda di sekitarnya. Adapun indikator matematika anak usia dini tersebut adalah mengenalkan lambang bilangan dan mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan.

Peran guru dalam mengembangkan kegiatan matematika adalah membangun rasa ingin tahu anak secara alami tentang bentuk, ukuran, jumlah konsep-konsep dasar lain dalam matematika. Perkembangan logika matematika berkaitan dengan kemampuan berpikir sistematis, menggunakan angka, menghitung, menemukan hubungan sebab-akibat dan membuat klasifikasi. Pengenalan matematika sejak dini perlu dilakukan untuk menjaga terjadinya kesulitan belajar anak karena belum menguasai mengenalkan lambang bilangan dan mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan.

Suriasumantri (dalam Ahmad Susanto, 2011:98) mengungkapkan tentang pengertian

matematika pada hakikatnya merupakan cara belajar untuk mengatur jalan pikiran seseorang dengan maksud melalui matematika ini seseorang akan dapat mengatur jalan pikirannya.

Menurut pendapat Suriasumantri (dalam Ahmad Susanto, 2011:98) maka dapat peneliti simpulkan bahwa seseorang yang mempelajari matematika akan mudah untuk mengatur jalan pikirannya, akan mudah dalam memecahkan berbagai kesulitan dan permasalahan yang dihadapinya.

Matematika adalah sesuatu yang berkaitan dengan ide-ide/konsep-konsep abstrak yang tersusun secara hirarkis melalui penalaran yang bersifat deduktif, sedangkan permainan matematika di TK adalah kegiatan belajar tentang konsep matematika melalui aktivitas bermain dalam kehidupan sehari-hari dan bersifat alamiah. Anak usia 5-6 tahun sudah dapat diberikan pembelajaran konsep matematika agar anak dapat memahami konsep matematika karena matematika ada dalam kehidupan sehari-hari. (Dalam Yuliani Nuraini Sujiono, 2008:11.4).

Menurut Hana Pertiwi (2014:52) *Hypnoteaching* merupakan bagian (cabang) dari ilmu hipnotis. Kata *hypnoteaching* sendiri berasal dari gabungan “hypnosis” dan “teaching” yang secara bahasa dapat diartikan sebagai sebuah metode pembelajaran dengan menggunakan teknik-teknik yang berlaku dalam hipnotis. Secara umum, *hypnoteaching* dapat diartikan sebagai seni berkomunikasi dalam memberikan sugesti kepada siswa agar siswa lebih baik atau lebih cerdas. *Hypnoteaching* yang dimaksud dalam penelitian ini bukan hipnosis yang membuat siswa tertidur dan melaksanakan sugesti yang diberikan guru melainkan pemberian sugesti kepada siswa secara sadar dengan teknik tertentu. Teknik yang dapat digunakan penegasan dengan kalimat yang bersifat persuasif, kalimat-kalimat bernada positif dan lain-lain.

Hipnotis sebenarnya adalah kemampuan untuk membawa seseorang ke dalam *hypnosis stage* (*Hypnos*). *Hynos* adalah suatu kondisi kesadaran (*stage of consciousness*)

yang sangat mudah untuk menerima berbagai saran/sugesti. (dalam Ali Akbar Navis, 2013:128)

Novian Triwidia Jaya (2010:4) menyebutkan bahwa metode *hypnoteaching* adalah mengaktifkan *inner motivation* dan mempersuasi siswa. Mempersuasi siswa untuk nyaman dan betah dalam belajar serta dengan sugesti yang diberikan guru siswa akan termotivasi untuk terus menikmati belajarnya. Novian juga menambahkan bahwa metode *hypnoteaching* adalah perpaduan pengajaran yang melibatkan pikiran sadar (*Conscious Mind*) dan pikiran bawah sadar (*Sub Conscious Mind*).

Dari berbagai pendapat mengenai pengertian mengenai pengertian metode *hypnoteaching* dapat disimpulkan bahwa metode *hypnoteaching* adalah metode pembelajaran yang berprinsip bahwa sugesti dapat mempengaruhi hasil belajar yang dalam penerapannya lebih ditekankan dengan menggunakan bahasa - bahasa otak bawah sadar.

Para pendidik yang mengajar anak-anak di PAUD dan TK sering merasa kerepotan. Bagaimana tidak sulit, mereka dihadapkan pada anak yang usianya masih dalam masa bermain. Kalaupun bisa mengajar, itu hanya bertahan beberapa saat setelah mereka bersusah payah untuk mendiamkan anak yang bermain-main di dalam kelas. Pada akhirnya, anak akan kembali bermain-main di tengah proses pembelajaran . Banyak pendidik PAUD dan TK yang ternyata belum mampu menggunakan metode pembelajaran dengan baik sehingga apa yang disampaikan oleh pendidik masih belum bisa dipahami anak. Misalnya metode pembelajaran yang kurang mendorong kemampuan anak dalam pengenalan matematika.

Kondisi seperti inilah yang dialami oleh pendidik di RA Baitul Juma'ah Pontianak Barat. Mereka merasa bingung dan merasa kesulitan dalam mengenalkan bilangan dalam proses pembelajaran. Matematika yang dicap menyeramkan dan membosankan bagi anak-anak dikarenakan metode yang digunakan kurang mendukung.

Observasi awal yang pernah dilakukan oleh peneliti pada kenyataannya bahwa metode yang digunakan dalam proses pembelajaran pengenalan bilangan pada anak usia 5-6 tahun di RA Baitul Juma'ah Pontianak Barat masih perlu dikembangkan, karena metode yang digunakan belum secara maksimal meningkatkan kualitas pembelajaran bahkan anak menjadi bosan dan tidak aktif.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka selanjutnya peneliti akan mengadakan penelitian eksperimen tentang "Pengaruh Penggunaan Metode *Hypnoteaching* Terhadap Pengenalan Bilangan pada Anak Usia 5-6 Tahun di RA Baitul Juma'ah Pontianak Barat".

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2016:13), "Metode disebut kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik".

Berdasarkan masalah umum penelitian ini, maka metode yang digunakan adalah metode eksperimen *pre-experimental designs* dengan bentuk desain *one-shot case study*. Model eksperimen ini dapat dibaca sebagai berikut: terdapat suatu kelompok diberi *treatment*/perlakuan, dan selanjutnya diobservasi (O) hasilnya (*treatment* adalah sebagai variabel independen dan hasil adalah sebagai variabel dependen).

Penelitian dilakukan di kelompok B yaitu kelas B1 dan kelas B2. Pada kelas B1 guru kelas mengajar pengenalan bilangan anak seperti biasa. Sedangkan pada kelas B2 guru mengajar pengenalan bilangan anak dengan memberikan *treatment* pada anak menggunakan metode *hypnoteaching*. Setelah itu akan dibandingkan perbedaan pengaruh sebelum dan sesudah menggunakan metode *hypnoteaching* terhadap pengenalan bilangan anak pada kedua kelas tersebut. Berdasarkan perbedaan pengenalan bilangan anak antara kelas B1 dan kelas B2 tersebut, akan menunjukkan pengaruh dari penggunaan metode *hypnoteaching* terhadap

pengenalan bilangan anak usia 5-6 tahun di RA Baitul Juma'ah Pontianak Barat.

Populasi dalam penelitian ini adalah 20 orang anak dan 2 guru di RA Baitul Juma'ah Pontianak Barat. Sampel dalam penelitian ini, yakni anak usia 5-6 tahun di Ra Baitul Juma'ah Pontianak Barat yang berjumlah 20 anak serta guru kelas B1 dan B2.

Pengenalan bilangan dengan metode konvensional

Observasi dilakukan sebanyak satu kali menggunakan pedoman observasi dan kisi-kisi instrumen. Guru kelas melakukan kegiatan proses pembelajaran mengenal lambang 1-10 dan mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan sesuai dengan metode yang biasa digunakan oleh guru kelas.

Pengenalan bilangan dengan penggunaan metode *hypnoteaching*

Penelitian ini melakukan *treatment* atau perlakuan pada kelas B2 menggunakan metode *hypnoteaching* dalam pembelajarannya. Perlakuan pertama dilakukan dengan penyediaan kartu angka sederhana. Kartu angka sederhana tersebut akan diberikan kepada anak supaya anak dapat menunjukkan lambang angka sesuai dengan angka yang disebutkan oleh guru. Perlakuan kedua dilakukan dengan penyediaan kancing baju warna-warni. Kancing baju tersebut akan diberikan kepada anak supaya anak dapat menghitung jumlah kancing baju sesuai dengan angka yang disebutkan oleh guru. Perlakuan ketiga dilakukan dengan membilang angka dengan benda pensil. Pensil tersebut akan dihitung berdasarkan angka berapa yang diinginkan oleh pasangan teman anak.

Observasi dilakukan untuk mengetahui akibat atau pengaruh *treatment* yang telah dilakukan. Dimana selanjutnya akan menunjukkan pengaruh penggunaan metode *hypnoteaching* terhadap pengenalan bilangan anak usia 5-6 tahun RA Baitul Juma'ah Pontianak Barat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

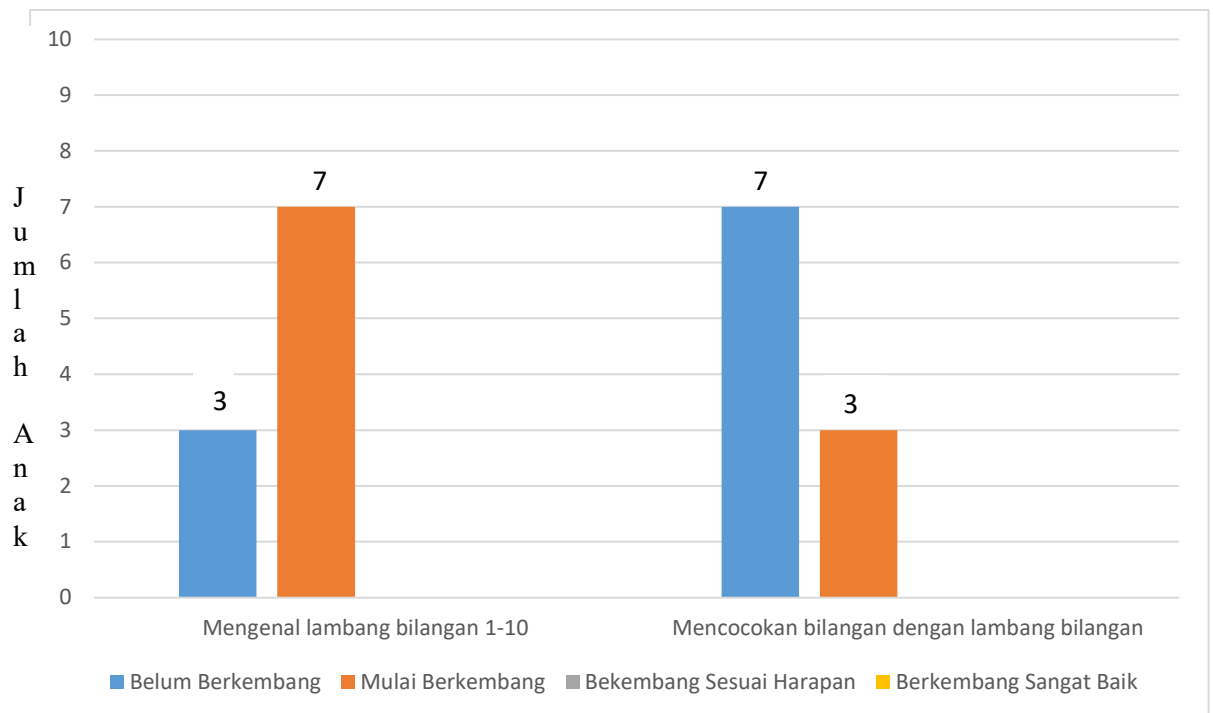
Hasil Penelitian

Data Hasil Penelitian Pengenalan Bilangan Sebelum Menggunakan Metode *Hypnoteaching*

Observasi dilakukan pada tanggal 14 Januari 2019 di kelas B1. Observasi yang dilaksanakan bertujuan untuk mengetahui keadaan awal dari pengenalan bilangan anak dalam hal mengenal lambang 1-10 dan mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan. Kegiatan dilakukan oleh guru kelas dengan menuliskan angka 1-10 di papan tulis. Kegiatan selanjutnya guru kelas menggambarkan lingkaran dengan jumlah 1-10 di papan tulis. Setelah itu, anak-anak maju satu per satu ke depan untuk menyebutkan angka dan mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan 1-10. Kegiatan ini dilakukan dan disesuaikan dengan pembelajaran yang ada di RA Baitul Juma'ah

Pontianak Barat yang banyak menggunakan metode konvensional. Anak-anak saat berada di depan kelas terlihat masih bingung dengan penjelasan guru kelas yang telah diberikan. Peneliti juga melakukan observasi kepada guru dengan menggunakan lembar observasi pada guru kelas B1. Hasil observasi menunjukkan bahwa guru masih belum sepenuhnya menerapkan metode pembelajaran yang bersesuaian dengan pengenalan bilangan anak. Pada proses pembelajaran guru belum memakai pakaian sesuai dengan tema dan masih kurang dalam menguasai metode pembelajaran.

Adapun hasil pengenalan bilangan sebelum menggunakan metode *hypnoteaching* pada kelas B1 adalah sebagai berikut :



Gambar 1. Hasil Pengenalan Bilangan Sebelum Menggunakan Metode *Hypnoteaching*

Berdasarkan diagram, dapat dilihat pada aspek mengenal lambang bilangan 1-10 ada 3 orang anak yang mendapatkan nilai 1 yakni belum berkembang dan 7 orang anak mendapatkan nilai 2 yakni mulai

berkembang. Kemudian pada aspek mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan terdapat 7 orang anak belum berkembang dengan nilai 1 dan 3 orang anak mulai berkembang dengan nilai 2. Dengan

perolehan nilai tergolong masih rendah tersebut, maka selanjutnya peneliti mengenalkan matematika dengan menggunakan metode *hypnoteaching*.

Data Hasil Penelitian Pengenalan Bilangan Sesudah Menggunakan Metode *Hypnoteaching*

Proses penilaian berikutnya adalah pelaksanaan *treatment* atau perlakuan. *Treatment* yang dilakukan ialah penerapan metode *hypnoteaching* dalam pembelajaran. Penerapan ini hanya dilakukan pada kelas B2 selama tiga hari pada tanggal 15, 16, 17 Januari 2019. Adapun *treatment* yang dilakukan pada kelas B2 dapat dijelaskan sebagai berikut :

Treatment pertama

Treatment yang pertama dilakukan pada hari Selasa tanggal 15 Januari 2019. Kegiatan pada *treatment* pertama dilakukan dengan kegiatan pembelajaran seperti biasanya, perbedaannya hanya terletak pada adanya penerapan metode *hypnoteaching* dalam pengenalan bilangan pada anak. Pada *treatment* pertama ini, guru akan melakukan kegiatan kartu angka sederhana. Kartu angka sederhana adalah potongan kertas origami yang berisi satu lambang bilangan dari angka 1-10. Anak-anak terlebih dahulu mengenal lambang bilangan 1-10 dengan penjelasan guru memakai kartu angka sederhana. Setelah itu, kartu angka sederhana dibagikan kepada setiap anak. Anak-anak diminta mengangkat kartu angka sederhana sesuai dengan angka yang dipegang oleh guru. Anak-anak sangat tertarik dalam kegiatan ini karena menunggu guru menampilkan kartu angka sederhana merupakan momentum yang mendebarkan. Akan tetapi dalam kegiatan tersebut, terdapat juga anak yang keliru dalam mengangkat kartu angka sederhana misalnya angka 3 dan 8, serta angka 6 dan 9. Kegiatan ditutup oleh guru dengan tanya jawab seputar lambang bilangan.

Treatment kedua

Treatment yang kedua dilakukan pada hari Rabu tanggal 16 Januari 2019. Kegiatan *treatment* kedua diawali dengan guru mengajak anak bernyanyi bersama-sama.

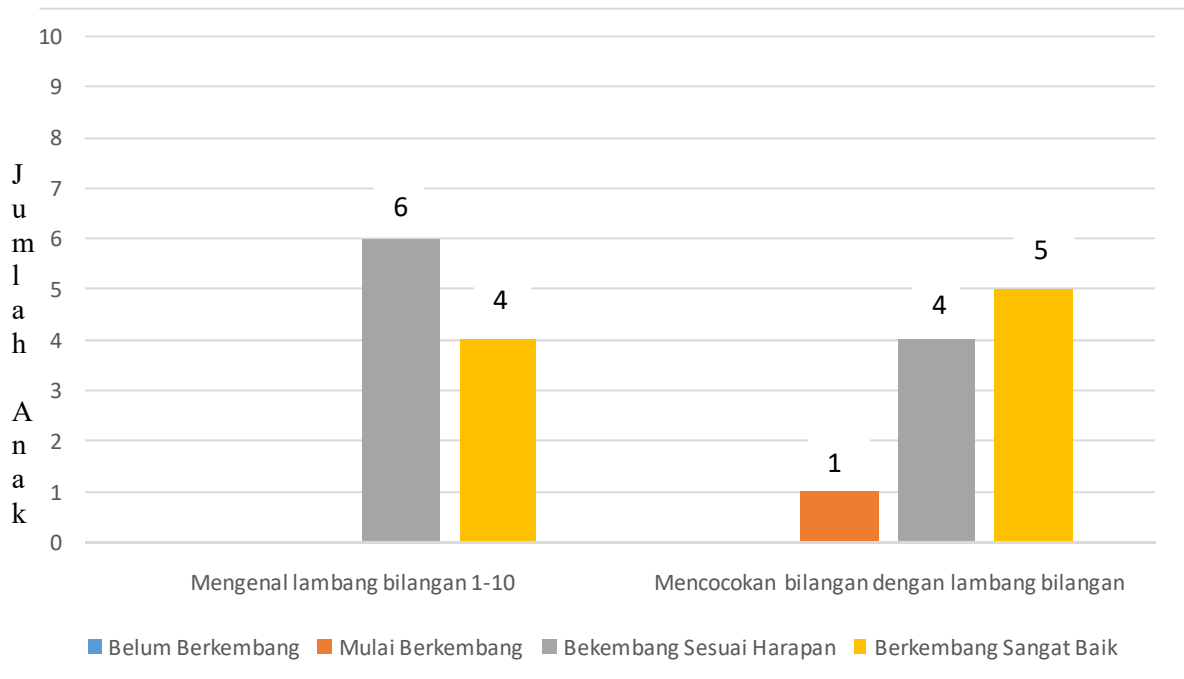
Kegiatan selanjutnya guru memberikan penjelasan tentang kegiatan yang akan dilakukan. Guru menunjukkan aneka kancing baju yang berwarna-warni kepada anak. Kancing baju tersebut akan dihitung sesuai dengan angka yang disebutkan oleh guru dan dimasukkan kedalam gelas yang telah disediakan. *Treatment* kedua membuat anak-anak antusias karena aneka kancing baju yang berwarna-warni dapat menarik perhatian anak dalam berhitung. Saat anak mencoba melakukannya, anak terlihat bersemangat walaupun terdapat beberapa orang anak masih kesulitan dalam menghitung kancing baju sesuai dengan angka yang telah disebutkan. Kegiatan pembelajaran ditutup dengan tanya jawab akan pembelajaran yang dilakukan.

Treatment ketiga

Treatment ketiga dilakukan pada hari Kamis tanggal 17 Januari 2019. Pelaksanaan *treatment* ketiga memiliki konsep yang sama dengan *treatment* sebelumnya, namun berbeda kegiatan sebelumnya untuk menghindari rasa bosan yang akan dialami oleh anak-anak. Pada kegiatan ketiga, anak-anak akan membilang dengan benda pensil. Guru akan memberikan penjelasan tentang berhitung. Setelah itu anak akan membilang benda pensil secara berpasangan. Salah satu anak akan menyebutkan angka dari 1-10 dan pasangannya akan membilang dengan benda pensil.

Observasi dilakukan pada hari Jumat tanggal 18 Januari 2019. Observasi bertujuan untuk mengukur keadaan dari kelas B2. Observasi dilakukan dengan cara yang sama seperti kelas B1, yakni diawali dengan guru kelas masing-masing dengan menuliskan angka 1-10 di papan tulis. Kegiatan selanjutnya guru kelas menggambarkan lingkaran dengan jumlah 1-10 di papan tulis. Setelah itu, anak-anak maju satu per satu ke depan untuk menyebutkan angka dan mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan 1-10.

Adapun hasil pengenalan bilangan sesudah menggunakan metode *hypnoteaching* dari kelas B2 sebagai berikut :



Gambar 2. Hasil Pengenalan Bilangan Sesudah Menggunakan Metode *Hypnoteaching*

Berdasarkan diagram hasil pengenalan bilangan sesudah menggunakan metode *hypnoteaching*, dapat dilihat pada aspek mengenal lambang bilangan 1-10 ada 6 orang anak yang mendapatkan nilai 3 yakni berkembang sesuai harapan dan 4 orang anak mendapatkan nilai 4 yakni berkembang sangat baik. Kemudian pada aspek mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan terdapat 1 orang anak yang masih mulai berkembang dengan nilai 1. Selanjutnya, 4 orang anak mendapatkan nilai 3 yakni berkembang sesuai harapan dan 5 orang anak mendapat nilai 4 yakni sudah berkembang sangat baik.

Data Hasil Penelitian Perbedaan Pengaruh antara Menggunakan Metode Konvensional dan Metode *Hypnoteaching* Terhadap Pengenalan Bilangan

Prosedur pembuatan keputusan atas masalah penelitian merupakan atas masalah penelitian merupakan menguji hipotesis nolnya (H_0). Hipotesis *null* ini adalah suatu hipotesis tentang tidak adanya perbedaan atau pengaruh. Hipotesis ini pada umumnya

diformulasikan untuk ditolak. Apabila ditolak, maka hipotesis alternatif atau hipotesis kerja dengan notasi H_a yang diterima. Hipotesis alternatif atau kerja ini merupakan hipotesis penelitian yang dinyatakan secara operasional. Adapun hipotesis yang diuji dalam penelitian ini adalah :

H_a : Ada pengaruh antara penggunaan metode *hypnoteaching* terhadap pengenalan bilangan pada anak usia 5-6 tahun di RA Baitul Juma'ah Pontianak Barat.

H_0 : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara penggunaan metode *hypnoteaching* terhadap pengenalan bilangan pada anak usia 5-6 tahun di RA Baitul Juma'ah Pontianak Barat.

Pengujian dalam penelitian ini menggunakan *Product Moment* . Pengujian hipotesis dilakukan untuk menguji ada atau tidaknya pengaruh pada penggunaan metode *hypnoteaching* terhadap pengenalan bilangan anak usia 5-6 tahun di RA Baitul Juma'ah Pontianak Barat.

Berdasarkan analisis *product moment*, diperoleh hasil perhitungan koefisien korelasi

diketahui bahwa r hitung = 0,29 pada kelas B1. Untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi, maka nilai tersebut selanjutnya dibandingkan dengan r tabel dengan taraf signifikan 5% yaitu dengan $N=10$ adalah 0,632. Dengan demikian r hitung < dari r tabel atau $0,29 < 0,632$. Ini berarti hasil penelitian adalah tidak adanya korelasi positif antara metode konvensional terhadap pengenalan bilangan pada anak di RA Baitul Juma'ah Pontianak Barat. Arah hubungannya tidak positif atau negatif menunjukkan bahwa rendahnya penggunaan metode maka kurang baik pula pengenalan bilangan anak.

Pada kelas B2 diperoleh hasil perhitungan koefisien korelasi diketahui bahwa r hitung = 0,34. Untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi, maka nilai tersebut selanjutnya dibandingkan dengan r tabel dengan taraf signifikan 5% yaitu dengan $N=10$ adalah 0,632. Dengan demikian r hitung < dari r tabel atau $0,34 < 0,632$. Hasil penelitian pada kelas B2 menunjukkan adalah tidak adanya korelasi positif antara penggunaan metode *hypnoteaching* terhadap pengenalan bilangan pada anak di RA Baitul Juma'ah Pontianak Barat.

Hal ini berdasarkan hipotesis yang diajukan apabila r hitung > r tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima dan apabila r hitung < r tabel maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Berdasarkan perhitungan koefisien korelasi diperoleh r hitung adalah 0,29 pada B1 dan 0,34 pada B2 dapat disimpulkan bahwa perbedaan pengaruh antara pengenalan bilangan sebelum dan sesudah menggunakan metode *hypnoteaching* pada anak usia 5-6 tahun di RA Baitul Juma'ah Pontianak Barat termasuk katagori "Sangat Rendah".

Pembahasan

Penelitian ini diawali dengan pengukuran dan penilaian kondisi awal untuk mengetahui keadaan awal pengenalan bilangan dalam hal mengenal lambang 1-10 dan mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan pada anak usia 5-6 tahun di RA

Baitul Juma'ah Pontianak Barat. Hasil menunjukkan pengenalan bilangan kelompok B1 yakni nilai rata-rata 10 anak masih belum berkembang, yang ditunjukkan dengan perolehan nilai dibawah angka 2 pada aspek pengenalan matematika, baik mengenal lambang bilangan 1-10 dan mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan. Data menunjukkan pengenalan bilangan belum berkembang, dikarenakan pembelajaran Kelompok B banyak digunakan dalam bentuk membaca dan menulis sehingga banyak menggunakan lembar kerja atau metode konvensional.

Langkah berikutnya setelah observasi di kelas B1, yakni menerapkan *treatment*. *Treatment* ini dilakukan dengan menerapkan metode *hypnoteaching* pada kelas B2 dan tidak memberikan perlakuan pada kelas B1 sebagai pembanding. *Treatment* ini dilanjutkan dengan penilaian akhir untuk mengukur membandingkan antara kelas B1 dan kelas B2.

Adapun hasil pada kelas B2 bahwa 4 dari 10 anak telah memperoleh nilai 4 atau menunjukkan pengenalan bilangan pada aspek mengenal lambang bilangan 1-10. Berikutnya 5 dari 10 anak kelas B2 telah memperoleh nilai 4 untuk aspek mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan. Namun hasil rata-rata anak pada kelas B2 belum maksimal ditunjukkan dengan tidak meratanya nilai 4 pada keseluruhan anak.

Perhitungan koefisien korelasi diperoleh r hitung adalah 0,29 pada B1 dan 0,34 pada B2 dengan taraf signifikan 5% yaitu dengan $N=10$ adalah 0,632 atau r tabel. Berdasarkan hipotesis yang diajukan apabila r hitung > r tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima dan apabila r hitung < r tabel maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Jadi perbedaan pengaruh antara pengenalan bilangan sebelum dan sesudah menggunakan metode *hypnoteaching* pada anak usia 5-6 tahun di RA Baitul Juma'ah Pontianak Barat termasuk katagori "sangat rendah".

Dari analisis hasil pengamatan, perbedaan pengaruh antara pengenalan bilangan sebelum dan sesudah menggunakan metode *hypnoteaching* pada anak usia 5-6 tahun di RA Baitul Juma'ah Pontianak Barat termasuk katagori "sangat rendah", dikarenakan beberapa hal. Salah satunya adalah metode *hypnoteaching* ini masih tergolong metode baru yang diterapkan sehingga membuat guru masih terasa asing dengan metode *hypnoteaching*. Kemudian metode *hypnoteaching* ini belum tepat diterapkan pada pembelajaran RA Baitul Juma'ah Pontianak Barat mengingat sama halnya dengan sekolah yang lain yang belum mengetahui tentang adanya metode *hypnoteaching* ini. Pada observasi pada guru kelas B1 dan B2 menunjukkan guru kelas masih tidak memakai pakaian sesuai tema, karna kurang tersedianya sarana dan prasarana di sekolah yang bisa mendukung penerapan metode *hypnoteaching*. Dampaknya pembelajaran pengenalan bilangan anak kurang menarik dan hasil pembelajaran kurang maksimal.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan paparan hasil penelitian dan pembahasan secara umum disimpulkan bahwa penggunaan metode *hypnoteaching* memiliki pengaruh kategori rendah terhadap pengenalan bilangan anak kelompok B di RA Baitul Juma'ah Pontianak Barat. Selanjutnya dari kesimpulan umum tersebut disimpulkan secara khusus antara lain : (1) Data pada kelas B1 menunjukkan pengenalan bilangan sebelum menggunakan metode *hypnoteaching* belum berkembang, dikarenakan pembelajaran Kelompok B banyak digunakan dalam bentuk membaca dan menulis sehingga banyak menggunakan lembar kerja atau metode konvensional; (2) Hasil pengenalan bilangan sesudah menggunakan metode *hypnoteaching* pada kelas B2 belum sepenuhnya berkembang ditunjukkan dengan hanya sebagian anak yang berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik; (3) Berdasarkan perhitungan koefisien korelasi diperoleh r

hitung adalah 0,29 pada B1 dan 0,34 pada B2 taraf signifikan 5% yaitu dengan $N=10$ adalah 0,632 dapat disimpulkan bahwa perbedaan pengaruh antara pengenalan bilangan sebelum dan sesudah menggunakan metode *hypnoteaching* pada anak usia 5-6 tahun di RA Baitul Juma'ah Pontianak Barat termasuk katagori "sangat rendah". Hal ini dikarenakan beberapa hal yaitu metode *hypnoteaching* baru dan masih asing bagi guru dan metode masih belum tepat diterapkan di sekolah.

Saran

Dari uraian dan kesimpulan di atas, maka peneliti dapat mengemukakan beberapa saran guna kepentingan dalam meningkatkan proses mengajar dimasa yang akan datang antara lain : (1) diharapkan guru mendalami metode *hypnoteaching* sebagai metode dalam proses belajar mengajar sehingga dapat memberikan ketertarikan dalam pembelajaran dan kemudahan bagi anak untuk mengembangkan berbagai aspek; (2) memasuki pembelajaran sebaiknya melihat kondisi anak, apakah anak sudah siap atau belum. Hal ini agar anak dapat berkonsentrasi dan pembelajaran dapat dipahami anak; (3) penguasaan kelas lebih ditingkatkan disaat proses belajar mengajar agar anak tetap fokus kepada apa yang disampaikan oleh guru; (4) diharapkan peneliti selanjutnya untuk mengkaji lebih banyak sumber maupun referensi yang terkait dengan pengaruh penggunaan metode *hypnoteaching* terhadap pengenalan bilangan anak usia 5-6 tahun agar hasil penelitiannya dapat lebih baik dan lengkap; (5) diharapkan peneliti selanjutnya lebih mempersiapkan diri dalam proses pengambilan dan pengumpulan segala sesuatunya sehingga penelitian dapat dilaksanakan dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

Akbar, A, N. (2013). *Hypnoteaching "Revolusi Gaya Mengajar untuk Melejitkan Prestasi Siswa"*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.Depdiknas. (2014). *Peraturan Menteri Pendidikan*

- Kebudayaan Nomor 146 Tahun 2014.*
Jakarta: Depdiknas.
- Jaya, N, T. (2010). *Hypnoteaching*. Jakarta: Dbrain.
- Pertiwi, Hana. (2014). *Hypnoteaching untuk PAUD dan TK*. Banguntapan Jogjakarta: DivaPress
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sujiono, Y, N. (2008). *Materi Pokok Metode Pengembangan Kognitif*. Jakarta: Indeks.
- Susanto, A. (2011). *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.